

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Definisi Operasional

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan kualitas manusia yang dalam pelaksanaannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar, berproses dan bertujuan, baik pendidikan di rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat, proses interaksi belajar mengajar adalah inti pendidikan yang telah ditetapkan belajar. Tujuan pendidikan itu tidak mungkin tercapai jika proses interaksi belajar mengajar tidak pernah terjadi dalam pendidikan. Dalam hal ini ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik.²

Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, guru memerlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan agar interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kemampuan guru mutlak diperlukan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Najm ayat 5-6 :

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 22

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1

Menurut tafsir jalalain, ayat ini menjelaskan bahwa wahyu diajarkan kepada nabi Muhammad Saw oleh malaikat(yang sangat kuat), yang mempunyai kecerdasan, kekuatan dan keperkasaan, atau yang mempunyai pandangan yang baik. Maksudnya adalah malaikat Jibril a.s. Dalam hal ini, Jibril menampakkan diri dengan rupa aslinya.³Ayat ini menceritakan bahwa Allah Swt, menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad Saw, di antaranya melalui mediasi malaikat Jibril a.s yang digambarkan mempunyai akal yang cerdas dan menampakkan diri dengan rupa yang asli, kemudian terjadi interaksi antara malaikat Jibril a.s,dan nabi Muhammad Saw. Hal ini merupakan gambaran transfer ilmu terjadi antara guru dan murid dalam interaksi kedua belah pihak.Oleh karena itu seorang guru itu harus mempunyai kemampuan mengajar agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, karena bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi sarana dan prasarana pendidikan, kalau tidak didukung tenaga pendidik yang mempunyai ilmu mengajar yang baik, tidak akan membawa hasil yang diharapkan, hal ini dapat dipahami karena gurulah yang bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang

³Jalaluddin As-Suyuthi dan jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*,(Bairut:Dar al Fikri, tt), h,321

mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya.

Salah satu materi yang dituntut kemampuan dan ilmu mengajar yang baik adalah pembelajaran bahasa asing. Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan bisa dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapapun tidak akan dapat mengekspresikandiri untuk menyampaikan kepada orang lain. Dengan bahasa manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.⁴

Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit dipahami daripada bahasa ibu(bahasa sendiri) karena selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatnya memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri. Begitu juga dengan bahasa arab, ia termasuk bahasa asing bagi penduduk indonesia.

Siapa saja yang ingin mempelajari ilmu pengetahuan agama islam lebih mendalam, maka ia perlu menguasai bahasa arab, karena dengan menguasai bahasa arab pintu gerbang untuk mendalami al-Qur'an, hadits dan ilmu pendukungnya menjadi terbuka lebar.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 46

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi, di samping itu juga sebagai alat untuk memahami perintah-perintah agama melalui al-Qur'an dan hadits serta literatur-literatur berbahasa arab yang menerangkan ajaran agama islam. Hal ini seperti yang dibicarakan dalam al-Qur'an surah yusuf ayat 2;

Dari ayat tersebut diatas, jelaslah sudah al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab agar manusia dapat memahami dan mengambil intisarinya. Jadi untuk dapat membaca dan memahami semua itu, tentunya memerlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa arab yang baik terutama dari segi tata bahasa, pengucapan, kosa kata dan teknik mempelajarinya. Hal ini karena mempelajari bahasa arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa arab. Bahasa arab bukan hanya bahasa agama tetapi juga bahasa pengetahuan yang berfungsi untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, hadits, dan buku-buku yang berbahasa arab.

Madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama islam. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah yang berciri khas agama islam yang

setingkat SD. Pelajaran bahasa arab di madrasah sudah barang tentu diajarkan karena bahasa arab termasuk bagian dari pelajaran yang harus diajarkan di madrasah, mulai dari tingkat MI sampai perguruan tinggi.

Dalam lampiran SK dan KD yang terdapat pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah, dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik.⁵

Lebih lanjut dalam permenag tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tertulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

⁵ Permenag nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alatutama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluascakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budayadan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Metode mengajar bahasa arab banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa arab juga tergantung bagaimana pendidik memilih metode yang tepat dan media dalam pembelajarannya. Pendidik mungkin perlu melakukan perubahan atau penggantian metode dalam proses belajar-mengajar sejalan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa arab memerlukan adanya media dan teknik agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Di antara penyebab tujuan pembelajaran yang tidak tercapai adalah media dan teknik yang digunakan kurang tepat dengan keadaan anak didik. Dengan media dan teknik yang tepat, pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan baik bagi guru dan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan bagi minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

Di tempat penulis bertugas, yaitu **MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**, pembelajaran bahasa arab masih belum optimal, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti terhadap para siswa, peneliti temui banyaknya siswa yang belum mampu menguasai kosakata bahasa arab. Oleh karena itulah peneliti berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Media *Gambar* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Jannatusshibyan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**”.

1. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian yaitu:

1. Yang dimaksud dengan **meningkatkan** adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.⁶
2. **Penguasaan** adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kemampuan dan sebagainya.⁷ Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan penguasaan pada penelitian ini adalah siswa dapat mengucapkan mufradat dengan baik, mampu menterjemahkan kosa kata dengan benar,

⁶ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung:M25, 2000), h. 638

⁷*Ibid*, h. 288

mampu membuat kata menjadi kalimat sederhana pola *ism + al-jar wa al-majrur* dengan benar.

3. **Kosakata Bahasa Arab** adalah perbendaharaan kata, kosakata Bahasa Arab yang terdapat di buku paket Bahasa Arab terbitan Tiga Serangkai tahun 2007 pengarangnya Agus Wahyu tentang *فى المدرسه*
4. **Media Gambar** adalah penyampaian pesan kosakata Bahasa Arab dengan gambar. **AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*)** mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu Heinich dkk, (1982) mendefinisikan media sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.⁸

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab terutama untuk mengajarkan materi kosakata di MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukannya media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan kosakata pada siswa Kelas V di MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk.

⁸Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Need's Press, 2009), h.123

3. Rendahnya tingkat penguasaan kosakota bahasa arab siswa kelas V di MI Jannatusshibyan Gudang Hirang Sungai Tabuk.
4. Masih rendahnya aktivitas siswa di dalam pembelajaran Bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru terhadap pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Arab dengan media gambar pada siswa kelas V di MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk ?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa arab dengan penguasaan media gambar pada siswa MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk?
3. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas V MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk?

2. Rencana Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran penguasaan kosakata bahasa arab dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk. Media ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan membantu menambah daya ingat mereka terhadap kosakata yang diajarkan. Adapun tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Membaca doa
- 3) Presentasi siswa
- 4) Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan mengatur tempat duduk mereka, menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis.
- 5) Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan anak didik terhadap pelajaran yang lalu.
- 6) Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- 7) Guru mengadakan tes awal

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan sebuah kosakata yang akan dibaca siswa dipapan tulis dan menyuruh mereka untuk membacanya.
- 2) Guru diam sejenak beberapa menit memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingatnya.
- 3) Guru membagikan media yang bertuliskan kosakata beserta gambarnya kepada siswa dan meminta mereka membacanya dengan teliti.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
- 2) Guru melakukan tes akhir

- 3) Memberikan PR
- 4) Menutup pembelajaran

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagai dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (Planning), tindakan (acting) pengamatan(Observing) dan refleksi (reflecting). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan siswa didalam penguasaan kosakata. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar siswa kelas V MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng dapat meningkatkan kemampuan mereka didalam penguasaan kosakata bahasa arab.
2. Dengan pembelajaran menggunakan media gambar pada siswa kelas V di MI JannatusshibyanGudangHiranngdapat meningkatkan peran aktif siswa didalam proses pembelajaran dikelas.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru terhadap pembelajaran penguasaan kosakata bahasa arab dengan media gambar pada siswa kelas V MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk.

2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran penguasaan kosakata bahasa arab dengan media gambar pada siswa kelas V MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa arab dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MI Jannatusshibyan Gudang Hiranng Sungai Tabuk.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas berupa pembelajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa
 - b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran penguasaan koskata dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MI JannatusshibyanGudangHiranng Sungai Tabuk.
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan
 - d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
 - e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
 - f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
 - g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- c. Menumbuhkan sikap positif dan motivasi dalam belajar
- d. Kemampuan siswa menguasai kosakata menjadi lebih baik

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.